

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 DRAMAGA BOGOR

ABDUL JABAR IDHARUDIN

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH BOGOR, INDONESIA

E-Mail: jabbar@staiabogor.ac.id

WARTONO

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH BOGOR, INDONESIA

E-Mail: wartono@staiabogor.ac.id

AGUS SARIFUDIN

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-HIDAYAH BOGOR, INDONESIA

E-Mail: agus_sarifudin65@yahoo.com

**ABDUSSALAM: Jurnal Pendidikan
dan Kebudayaan Islam**

**Vol. 01 Nomor. 01
ISSN-e: 0000-0000**

Abstract: *The phenomenon of changing ministers leading to changes in the curriculum, as we are currently witnessing with the transition from the 2013 curriculum to the Merdeka curriculum, highlights the importance of conducting research on curriculum changes in Islamic Education (PAI) learning. This study uses a qualitative method to collect data through observation, interviews, and documentation, and analyzes the data through descriptive interpretive analysis. The research was conducted at SMAN 1 Dramaga Bogor. The results show that the implementation of PAI learning under the Merdeka curriculum at SMAN 1 Dramaga Bogor has been successfully realized, improving the quality of PAI learning in accordance with student needs and the evolving times. This success is driven by the commitment to quality teaching, supported by the school principal and other stakeholders. PAI learning is applied with a focus on innovation in managing lessons, evaluation that measures students' abilities holistically, and optimizing learning time through the integration of Islamic values in daily life, the development of integrated teaching materials, and the efficient use of technology.*

Keywords: *learning, islamic religious education, curriculum*

Abstrak: *Fenomena ganti menteri ganti kebijakan kurikulum sebagaimana saat ini kurikulum 2013 mengalami fase pergantian dengan kurikulum Merdeka, maka penting diadakannya penelitian terhadap perubahan kurikulum pada pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggali data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menganalisis data melalui deskriptif interpretatif dengan objek penelitian di SMAN 1 Dramaga Bogor. Hasil penelitian menunjukkan implementasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Dramaga Bogor terrealisasi*

dengan baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang sesuai kebutuhan siswa dan perkembangan zaman dengan komitmen mutu guru disertai dukungan kepala sekolah dan pihak lainnya. Pembelajaran PAI diaplikasikan dengan

memperhatikan inovasi mengelola pembelajaran, evaluasi yang mengukur kemampuan siswa secara holistik, dan pengoptimalan waktu pembelajaran melalui integrasi nilai agama Islam dalam kehidupan, pengembangan bahan ajar terpadu, dan pemanfaatan teknologi yang lebih efisien.

Kata kunci: pembelajaran, pendidikan agama Islam, kurikulum

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya kurikulum, maka kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Insani, 2019). Kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sudah barang tentu, tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum. Wahyuni (2015) kurikulum merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga dikatakan bahwa kurikulum merupakan rujukan bagi proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia.

Lisminia (2019) kurikulum menunjukkan dasar atau pandangan hidup bangsa dalam pendidikan, tujuan kehidupan bangsa dalam pendidikannya ditentukan oleh kurikulum yang dipakai. Mengingat begitu pentingnya kurikulum dalam bidang pendidikan yang menjadi alat, rujukan, dasar atau pandangan hidup Nasution (2006) mengemukakan kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dalam bidang pendidikan.

Alhamuddin (2019) perubahan kurikulum dibutuhkan dan merupakan suatu keharusan bergantung pada perkembangan dunia secara global. Perubahan kurikulum tidak serta karena sebab ganti menteri ganti kurikulum, hanya terkesan demikian padahal tidak seperti itu dalam nyatanya hanya sekadar opini yang berkembang di masyarakat. Saat ini, Kurikulum 2013 akan diubah atau disempurnakan dengan kurikulum Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka gagasan transformasi pendidikan Indonesia untuk mencetak generasi masa depan yang unggul. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diutarakan Saleh (2020) Merdeka Belajar untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kurikulum Merdeka lahir digagas Nadiem Makarim sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Teknologi sebagai upaya penyempurnaan kurikulum 2013. Hal ini didukung dengan hasil penelitian relevan di antaranya penelitian Wahyuni (2019) bahwa guru mengalami kesulitan dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sehingga guru lebih disibukan dengan administrasi pembelajaran. Selain itu guru juga terkendala dalam pembelajaran saintifik, dan penilaian pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penelitian di atas diperkuat dengan hasil kajian Maladerita (2021) menjelaskan guru PAI dalam penerapan Kurikulum 2013 terlalu rumit dalam hal penerapan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya dikuatkan pula oleh penelitian Krissandi dan Rusmawan (2019) penerapan Kurikulum 2013 terkendala dari pemerintah,

instansi sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta siswa sendiri. Karena hal tersebut pemerintah membuat terobosan dengan adanya Kurikulum Merdeka. Seperti hasil penelitian Nyoman (2020) pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan serta penyempurnaan agar dapat terimplementasi dengan baik sebagai upaya mewujudkan pendidikan bermutu membangun Indonesia yang kuat spiritual, cerdas, sejahtera, dan berkemajuan.

Peneliti mendapati keunikan di SMAN 1 Dramaga Bogor yang telah berupaya menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kurikulum merdeka sebagai sekolah penggerak yang menjadi percontohan dalam mutu pendidikan. Untuk itu, sangat relevan diadakannya penelitian tentang implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka sebagai pedoman akademik dalam penyempurnaan kurikulum di Indonesia.

Penelitian memberikan gambaran nyata implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di Siswa SMAN 1 Dramaga Bogor, sehingga menjadi referensi ilmiah yang bermanfaat untuk para pemerhati pendidikan khususnya bagi pengelola sekolah, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti, serta mahasiswa calon guru maupun yang sudah berprofesi sebagai guru pemula agar mendapatkan pencerahan mendalam dan bekal khazanah keilmuan yang mumpuni terhadap peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan implementasi kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah.

METODE

Peneliti ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Dramaga Bogor yang melibatkan seluruh subjek penelitian yaitu kepala sekolah, kurikulum sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menganalisis data melalui deskriptif interpretatif secara objektif dan dapat dipertanggung jawabkan dengan objek penelitian di SMAN 1 Dramaga, Kabupaten Bogor Jawa Barat.

Pemeriksaan keabsahan data penelitian yang digunakan untuk membuktikan informasi yang diperoleh benar dan dapat dipercaya dengan teknik validasi data penelitian dilakukan melalui langkah berikut: (1) aspek kredibilitas yang merupakan hasil penelitian kualitatif yang dapat dipercaya dari sudut pandang partisipan melalui strategi meningkatkan kredibilitas informasi, memperluas observasi, ketekunan penelitian, triangulasi, FGD, analisis kasus, dan memberchecking, 2) Teknik triangulasi, dengan menggunakan enam jenis triangulasi yang saling terintegrasi yaitu; (a) triangulasi waktu dan tempat (b) triangulasi sumber data, (c) triangulasi

kombinasi, (d) triangulasi teori, (e) triangulasi investigasi, dan (f) triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting membentuk karakter dan moral peserta didik, sejalan dengan pengembangan profil pelajar Pancasila. Penerapan pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor dilakukan dengan mengacu pada prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pencapaian pembelajaran yang holistik, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor mengintegrasikan dua kegiatan pembelajaran utama yaitu pembelajaran reguler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam pembelajaran reguler, guru PAI menyusun materi yang sesuai dengan pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan yang dinyatakan dalam bentuk paragraf yang merangkai aspek ketiga tersebut. Sementara itu, proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong dan toleransi antarumat beragama.

Jam pelajaran untuk PAI diatur secara fleksibel, memungkinkan satuan pendidikan untuk menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa di kelas X yang umumnya setara dengan fase E, mempelajari mata pelajaran umum tanpa adanya batasan mata pelajaran, sedangkan di kelas XI dan XII, mereka dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Salah satu inovasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor adalah pembelajaran yang humanis dan mengembangkan potensi siswa dengan internalisasi nilai agama. Kegiatan ini tidak hanya mendorong siswa untuk mendalami materi PAI secara mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan kreatifitas dan inovasi keterampilan siswa sesuai bakat dan minatnya. Selain itu, penguatan pembelajaran terdiferensiasi dilakukan untuk menyesuaikan dengan tahap pencapaian masing-masing peserta didik, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.

Pelaksanaan penilaian PAI dilakukan secara holistic tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa melainkan semuanya dilakukan secara integratif. Penilaian autentik diterapkan, terutama dalam aspek keagamaan mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang perkembangan siswa. Buku teks dan modul ajar yang digunakan juga

disesuaikan dengan kebutuhan kurikulum, sehingga mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermutu.

Implementasi pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor dalam kerangka Kurikulum Merdeka menunjukkan hasil yang positif dan terealisasi secara sistematis dengan baik dalam pengembangan karakter siswa. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan, pendekatan yang fleksibel dan integratif dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama dan Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor memberikan kontribusi signifikan terhadap upaya pembentukan karakter dan moral peserta didik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Strategi persiapan pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa semua aspek kurikulum terpenuhi. Guru PAI melakukan analisis terhadap pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Kurikulum Merdeka yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam tahap ini, guru juga berperan menyusun rencana pembelajaran yang jelas dan terukur sebagai acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara optimal.

Guru PAI mempersiapkan modul ajar dan bahan ajar yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa dengan baik. Kegiatan ini melibatkan kolaborasi dengan rekan-rekan guru lainnya untuk menciptakan materi yang interdisipliner yang integratif menginternalisasikan nilai-nilai agama, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara PAI dengan mata pelajaran lain. Persiapan ini juga mencakup aspek proyek pengembangan penguatan profil pelajar Pancasila yang akan dilaksanakan selama pembelajaran, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan yang mendukung pengembangan karakter.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan partisipatif. Peran guru dalam setiap sesi pembelajaran menggunakan berbagai metode pengajaran yang beragam seperti metode diskusi, kisah, tanya jawab, kegiatan kelompok, demonstrasi, simulasi, dan metode lainnya untuk mendorong keterlibatan siswa. Pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kegiatan di luar kelas, seperti kunjungan ke tempat ibadah atau kegiatan sosial yang berkaitan dengan nilai-nilai agama.

Guru PAI menerapkan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk merancang dan melaksanakan proyek yang berkaitan dengan tema-tema PAI yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan kolaborasi dan komunikasi mereka. Selain itu, pembelajaran terdiferensiasi diterapkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing

siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka dalam menghasilkan pengalaman belajar yang berkesan dan bermakna dalam peningkatan mutu lulusan.

Proses evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Penilaian tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran yang dilalui siswa. Formatif penilaian diterapkan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa selama proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai pendekatan dan metode penilaian secara terstruktur, termasuk tes tertulis, penilaian proyek, dan observasi terhadap sikap dan keterampilan siswa secara holistik.

Implementasi pemanfaatan teknologi dan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik. Teknologi yang digunakan untuk mendukung interaksi dan kolaborasi siswa, seperti melalui platform pembelajaran dan aplikasi edukasi yang membuat pembelajaran dapat diakses secara luas dan mudah. Program P5 dalam pembelajaran PAI diintegrasikan dengan melibatkan siswa dalam proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti kegiatan sosial dan keagamaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial. Pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dan kontekstual untuk mendukung pengembangan sikap positif dan keterlibatan aktif siswa dalam masyarakat.

Program keagamaan di SMAN 1 Dramaga Bogor menjadi bagian integral dari pembelajaran PAI, maka pihak sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual dan moral siswa. Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan yaitu shalat duha bersama, dzikir dan doa, shalat fardhu berjama'ah, pengajian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial berbasis agama menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Program keagamaan dalam konteks Kurikulum Merdeka dipadukan dengan P5, maka siswa diajak untuk merancang dan melaksanakan proyek yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk kegiatan amal, atau penyuluhan tentang nilai-nilai agama di masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis kepada siswa, tetapi dapat memperkuat pemahaman siswa secara mendalam tentang pentingnya peran berkontribusi kepada masyarakat dan menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari yang saling peduli.

Penelitian ini juga membahas berbagai faktor pendukung yang esensial terhadap implementasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Dramaga Bogor yang mencakup aspek kurikulum,

kompetensi guru, sarana dan prasarana, pendekatan pembelajaran inovatif, serta dukungan dari pihak keluarga, masyarakat, dan pemerintah. *Pertama*, Kurikulum yang Relevan dan Komprehensif dengan berfokus terhadap pengembangan karakter siswa beriman, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan luas dengan pendekatan holistik dan integratif serta fleksibilitas dalam metode pembelajaran dan evaluasi, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam membentuk generasi unggul dalam pengetahuan agama dan siap menghadapi tantangan global dengan moral yang kokoh.

Kedua, Kualitas dan Kompetensi Guru. SMAN 1 Dramaga Bogor memiliki guru PAI berkualitas melalui pengembangan kompetensi berkelanjutan, keterampilan pembelajaran dengan cara yang efektif, menarik sesuai dengan kebutuhan siswa, menanamkan nilai-nilai akhlak yang kuat, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dengan mengintegrasikan pemanfaatan teknologi pembelajaran di era digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Ketiga, Sarana dan Prasarana yang Memadai. SMAN 1 Dramaga Bogor memiliki ketersediaan fasilitas yang lengkap dan berkualitas untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa yaitu gedung yang representatif, kelas yang nyaman, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, laboratorium komputer, fisika, kimia dan biologi, lapangan upacara dan olahraga, masjid, perpustakaan, aula, ruang rapat, ruang BK, ruang tamu, ruang UKS, kamar kecil, kantin, pos satpam, dan parkir yang luas dan aman.

Keempat, Pendekatan Pembelajaran yang Inovatif. Pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Dramaga Bogor diwujudkan dengan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menarik yakni pendekatan ilmiah menekankan aspek mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan menjadi fondasi utama pembelajaran yang efektif. Implementasi Kurikulum Merdeka mendorong guru PAI mengimplementasikan metode pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan pendekatan kontekstual membawa konteks lokal dalam pembelajaran PAI dengan mengkaji sejarah Islam atau melibatkan tokoh agama lokal sebagai narasumber.

Kelima, Keterlibatan Peserta Didik Secara Aktif. Keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk aktif dalam berbagai kegiatan belajar. Siswa di SMAN 1 Dramaga Bogor secara aktif terlibat dalam diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan praktikum

materi PAI secara mendalam dan aplikatif, memanfaatkan platform e-learning untuk siswa mengakses materi pelajaran digital, berpartisipasi dalam diskusi virtual, menyelesaikan tugas melalui aplikasi digital, dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI yang diadakan di SMAN 1 Dramaga Bogor seperti ROHIS, Tahfidz Al-Qur'an, organisasi keagamaan, dan kegiatan sosial berbasis agama untuk memberikan mendalami ajaran Islam di luar jam pelajaran.

Keenam, Penguatan Pendidikan Karakter. Guru PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor berperan sebagai teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, guru membantu siswa melihat bagaimana nilai-nilai Islami diterapkan dalam tindakan nyata karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari figur otoritas. Evaluasi dan refleksi diri penguatan pendidikan karakter, siswa didorong merefleksikan perilaku dan sikap, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menetapkan tujuan pengembangan karakter dengan memberikan umpan balik secara konstruktif dan membantu siswa lebih sadar akan tindakan dan bertanggung jawab dalam pembiasaan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membentuk siswa yang cerdas secara akademis dan berakhlak mulia dengan menanamkan nilai-nilai religius, keimanan dan ketakwaan melalui aktivitas keagamaan, shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial keagamaan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ketujuh, Peran Dukungan Kepala Sekolah, Pemerintah, Keluarga, dan Masyarakat. Peran kepala sekolah dalam kelancaran pembelajaran PAI menggunakan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Dramaga Bogor sangatlah krusial dalam pengambil keputusan strategis menetapkan visi dan misi, serta tujuan pembelajaran PAI, memastikan kualitas pengajaran PAI yang bertanggung jawab dalam seleksi, pengembangan, dan evaluasi kinerja guru dengan terus meningkatkan kemampuan melalui pengembangan profesional.

Peran dukungan dari pemerintah melalui kebijakan berkemajuan dan kesejahteraan mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI, alokasi anggaran memadai untuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan penyediaan sarana prasarana. Peran dukungan orang tua dalam pembelajaran PAI dengan memberikan motivasi dan contoh yang baik di rumah dan mendorong anak-anak untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Peran dukungan masyarakat terwujudnya hubungan kerja sama sekolah dan masyarakat, termasuk tokoh agama memberikan pengalaman belajar yang luas dan nyata bagi siswa yang berkemajuan.

Implementasi pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Dramaga Bogor dihadapkan pada tantangan dalam menyikapi kebijakan pemerintah perihan penerapan kurikulum

yang baru, sehingga upaya adaptasi implementasi Kurikulum Merdeka ditemui hambatan yang meliputi aspek penting terkait administrasi guru dengan beban yang banyak, proses asesmen yang rumit, dan keterbatasan jam pelajaran PAI. Hambatan-hambatan ini berdampak pada kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, maka secara jelas dapat diuraikan disertai solusinya sebagai berikut:

Pertama, Administrasi Guru yang Kompleks. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Dramaga Bogor telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam sistem pendidikan, termasuk dalam pengelolaan administrasi guru. Beban administrasi yang semakin kompleks menjadi salah satu faktor utama yang menjadi kendala guru mengenai efektifitas pembelajaran PAI. Guru dihadapkan pada tuntutan administratif yang berat, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pelaporan hasil belajar siswa yang memerlukan waktu dan perhatian ekstra.

Administrasi yang lebih kompleks mencakup pembuatan administrasi rencana pembelajaran dan modul dengan prinsip fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka. Proses ini memerlukan pemikiran mendalam dan penyesuaian terus-menerus untuk memastikan materi yang relevan dan efektif. Akibatnya, guru sering kali kesulitan untuk menyeimbangkan tuntutan administratif dan persiapan pembelajaran berkualitas. Beban administrasi yang berat menyebabkan kendala kelelahan di kalangan guru, sehingga beberapa guru merasa kewalahan dengan tugas administratif yang harus diselesaikan berdampak negatif pada kualitas pembelajaran, kesejahteraan mental dan fisik, serta mengurangi motivasi mengajar yang pada akhirnya berdampak pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

Solusi untuk mengatasi hambatan administrasi guru yang kompleks dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Dramaga Bogor memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan strategis yaitu: 1) Penerapan sistem administrasi secara keseluruhan untuk mengurangi beban kerja administratif guru. 2) Pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi dan sistem informasi yang meningkatkan efisiensi dan efektifitas administrasi. 3) Penyederhanaan proses dan prosedur administratif guru. 4) Kolaborasi guru dan administrasi sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan administratif. 5) Delegasi tugas administratif dengan membentuk tim atau staf administratif tambahan untuk membantu guru dalam tugas-tugas administratif. 6) Pemantauan kepatuhan administrasi dengan menetapkan mekanisme pemantauan dan penilaian secara rutin. 7) Pengembangan kultur organisasi yang berorientasi pada efisiensi administratif guru. 8) Pengadaan perangkat lunak manajemen kelas untuk melacak kemajuan belajar siswa secara *real-time* dan memberikan umpan balik yang tepat.

Kedua, Asesmen yang Rumit dan Terperinci. Asesmen yang rumit dan terperinci dalam Kurikulum Merdeka sering kali menjadi hambatan kinerja bagi guru PAI di SMAN 1 Dramaga. Kurikulum ini menekankan pentingnya penilaian yang mendalam dan menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meski bertujuan baik untuk memastikan pencapaian kompetensi siswa secara holistik, namun kompleksitas dan kerincian asesmen ini menambah beban kerja guru yang sudah berat dengan tugas mengajar dan administratif lainnya. Guru PAI diharapkan melakukan penilaian otentik melibatkan berbagai metode dan instrumen, penilaian tidak hanya terbatas pada ujian tertulis tetapi mencakup observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian proyek yang memerlukan persiapan dan dokumentasi rinci mulai penyusunan rubrik penilaian, pengumpulan data, analisis hasil, maka setiap penilaian memerlukan instrumen berbeda dan guru memastikan semua instrumen valid.

Solusi terhadap asesmen yang rumit dan terperinci dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 pada Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi, berikut ini beberapa solusi yang dapat diterapkan yaitu: 1) Pengembangan instrumen asesmen yang memudahkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran dalam Kurikulum. 2) Penggunaan teknologi seperti platform e-learning atau aplikasi digital untuk menyajikan dan mengelola asesmen secara efisien. 3) Pengembangan profesional guru PAI secara berkala dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi asesmen yang efektif. 4) Kolaborasi guru PAI untuk berbagi praktik terbaik dalam merancang asesmen yang bermakna dan relevan. 5) Evaluasi berkelanjutan terhadap proses asesmen untuk efektivitas capaian tujuan pembelajaran PAI. 6) Penyusunan rencana pembelajaran yang terstruktur dengan tujuan yang jelas dan terukur dalam asesmen yang integratif. 7) Keterlibatan orang tua dalam proses asesmen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kemajuan siswa. 8) Pengembangan literasi digital dengan mengintegrasikan asesmen digital dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan literasi digital siswa, memfasilitasi proses evaluasi lebih efisien, dan mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan teknologi.

Ketiga, Keterbatasan Jam Pelajaran. Alokasi waktu untuk PAI dalam di sekolah biasanya hanya sekitar 2 - 3 jam pelajaran dalam satu minggu. Keterbatasan waktu berdampak terhadap proses pembelajaran, pencapaian tujuan pendidikan agama, dan membuat kesulitan menyampaikan materi secara mendalam dan menyeluruh meliputi aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam sehingga guru harus memilih materi yang paling penting dan merangkum materi yang diajarkan. Keterbatasan waktu mempengaruhi guru menerapkan metode pembelajaran variatif dan interaktif membutuhkan diskusi, tanya jawab, praktik ibadah, dan simulasi.

Dengan jam pelajaran yang terbatas, guru harus melakukan penilaian dalam waktu yang singkat yang bisa mengurangi akurasi dan objektivitas penilaian, serta mengurangi kesempatan memberikan umpan balik konstruktif, padahal umpan balik penting membantu siswa memahami kekuatan, kelemahan, dan memperbaiki kinerja, maka waktu yang terbatas sering kali memberikan umpan balik secara singkat dan terbatas juga.

Solusi terhadap keterbatasan jam pelajaran dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor pada Kurikulum Merdeka perlu dirancang secara bijak untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran, maka berikut ini solusi yang dapat diaplikasikan yaitu: 1) membangun sistem manajemen waktu untuk membantu guru merancang pembelajaran dan evaluasi efektif. 2) Mengadakan kegiatan keagamaan sebagai buda Islami sekolah secara rutin yang integratif dengan materi pembelajaran PAI. 3) Pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran digital untuk menghadirkan materi PAI secara efektif dan efisien. 4) Pemetaan prioritas dan komprehensif terhadap kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran PAI secara optimal. 5) Integrasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran lain yang memiliki kesamaan nilai atau konteks sehingga memperluas ruang lingkup pembelajaran PAI dan mengoptimalkan waktu pembelajaran. 6) Pelaksanaan pembelajaran terstruktur, pendekatan pembelajaran aktif, pengembangan bahan ajar terpadu, dan pembelajaran kolaboratif untuk memaksimalkan waktu pembelajaran 7) Keterlibatan aktif orang tua untuk mendukung proses pembelajaran PAI di luar jam pelajaran formal dalam meningkatkan pemahaman dan dukungan terhadap nilai-nilai agama Islam yang diajarkan di sekolah. 8) Mendorong kemandirian belajar pada siswa dan menghadirkan contoh teladan dalam memahami nilai-nilai agama sebagai eksplorasi dan refleksi pembelajaran PAI.

Strategi penerapan solusi yang telah dijelaskan sebelumnya diharapkan kepada SMAN 1 Dramaga Bogor dapat mengatasi hambatannya sesuai dengan panduan Kurikulum Merdeka. Pengoptimalan penggunaan waktu pembelajaran, integrasi nilai agama Islam dengan mata pelajaran lain, pemanfaatan teknologi, dan pendekatan pembelajaran kreatif menjadi kunci utama dalam memaksimalkan pencapaian kompetensi siswa. Pendekatan yang holistik dan terpadu, diharapkan setiap sesi pembelajaran PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Kolaborasi yang erat antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas sekolah menjadi fondasi penting dalam memastikan keberhasilan implementasi solusi-solusi tersebut, maka tantangan keterbatasan jam pelajaran menjadi peluang untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang relevan, mendalam, dan aplikatif sehingga SMAN 1 Dramaga Bogor dapat memenuhi tujuan kurikulum

dengan efektif.

Implementasi pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor dalam kerangka Kurikulum Merdeka menunjukkan pendekatan yang holistik, yang mengintegrasikan aspek keagamaan, penanaman akhlak, serta pemanfaatan teknologi dan program P5. Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan agama yang efektif tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa (Suhardi, 2020).

Program keagamaan di SMAN 1 Dramaga Bogor berperan penting dalam membentuk identitas spiritual siswa. Kegiatan seperti pengajian dan peringatan hari besar Islam tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kepedulian sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2019) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan keterlibatan peran siswa dalam masyarakat dan memperkuat nilai-nilai moral.

Penanaman akhlak melalui kebiasaan sehari-hari di SMAN 1 Dramaga Bogor menjadi fokus utama dalam pembelajaran PAI. Kebiasaan baik seperti kejujuran, toleransi, dan rasa hormat diajarkan secara konsisten dalam setiap kegiatan. Penelitian oleh Hidayah (2021) menunjukkan bahwa penanaman akhlak yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membentuk karakter siswa yang lebih baik dan meningkatkan kesadaran sosial mereka. Pemanfaatan teknologi pembelajaran PAI di SMAN 1 Dramaga Bogor menjadi aspek penting dengan menggunakan platform digital, siswa dapat mengakses materi terbuka dan berpartisipasi dalam diskusi online mengenai nilai-nilai keagamaan. Penelitian oleh Prasetyo (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperluas akses informasi.

Program P5 yang diterapkan di SMAN 1 Dramaga Bogor memberikan kesempatan kepada

siswa untuk terlibat dalam proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan. Penelitian oleh Setiawan (2022) menegaskan bahwa proyek berbasis nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat karakter siswa dan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka terhadap masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian implementasi Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan terpadu dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam mata pelajaran lainnya. Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam metode pengajaran dan penilaian, dengan lebih menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan penerapan dalam konteks kehidupan sehari-hari yang sesuai kebutuhan siswa. Faktor pendukung utama dalam pengimplementasiannya adanya komitmen para guru dan staf sekolah untuk mengadaptasi dengan perubahan kurikulum dan meningkatkan kualitas pembelajaran, maka dukungan kepala sekolah dan pihak lainnya memberikan landasan implementasi yang sukses.

Saran untuk pemerintah diharapkan pengembangan kebijakan yang mendorong integrasi nilai agama Islam dalam kurikulum nasional, dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan evaluasi implementasi di berbagai sekolah. Saran untuk orang tua untuk dapat berperan aktif mendorong dan mendukung pembelajaran PAI di rumah dan di sekolah, seperti dengan mengikuti pertemuan orangtua-guru dan terlibat dalam kegiatan pendidikan sekolah. Saran untuk sekolah sebagai upaya peningkatan pelatihan guru PAI dengan efektif pengembangan keterampilan pedagogis, integrasi teknologi, dan strategi pembelajaran inovatif.

REFERENSI

- Anwar, S. (2016). *Pendekatan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan.
- Darajat, Z. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam* (Cetakan Ke). Bumi Aksara.
- Djumransjah and Amrullah, A. M. K. (2015). *Pendidikan Islam: Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi* (UNSPECIFIED (ed.)). UIN-Maliki Press.
- Ghony, D., & Almanshur, F. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruz Media.
- Ginanjari, M.H. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Al-Hidayah Press.
- Haryanto, D. (2020). *Tantangan dan Harapan Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hidayah, N. (2021). *Pengaruh Penanaman Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8(2), 123-134.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). Kurikulum 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). Kebijakan Pemerintah dalam Implementasi Kurikulum 2013.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2021). Kebijakan Kurikulum Merdeka.
- KMA No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan B. Arab.
- Krissandi dan Rusmawan. 2013. "Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013." Cakrawala Pendidikan.
- Maladerita, Wiwik, Vini Wella Septiana, Nurhizrah Gistituati, and Alwen Betri. 2021. "Peran Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Pengembangan Profesional Guru dalam Kurikulum Merdeka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naufal H., Irkhamni I., dan Yuliyani M. "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan". Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan, Vol.1 No.1 (2020).
- Ningrum A. S., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)", Prosiding Pendidikan Dasar, Vol.1 (2022).
- Nyoman, I., Laba Jayanta, Gusti Ngurah, and Sastra Agustika. 2020. "Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar." Seminar Nasional Riset Inovatif.
- Prasetyo, A. (2020). *Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(1), 45-56.
- Rahman, M. (2019). *Peran Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 10(3), 201-210.
- Saleh, Meylan. 2020. "Merdeka Belajar Di Tengah Pandemi Covid-19." Prosiding Seminar Nasional Hardiknas.
- Setiawan, R. (2022). *Implementasi Program P5 dalam Membangun Karakter Siswa di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan Karakter, 5(1), 67-78.

- Sudjana, N. (2014). *Teknologi Pendidikan dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Suhardi, T. (2020). *Pendidikan Agama Islam yang Efektif: Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 12(1), 89-100.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. (2017). *Pelatihan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Guru.
- Suparno, P. (2021). *Teknologi dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jurnal Teknologi Pendidikan.
- Susanto, A. (2018). *Kendala Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan Inklusif dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Tim Evaluasi Kurikulum. (2019). *Laporan Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tim Pengembang Kurikulum. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Wahyuni, dkk. 2019. "JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)." Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, Vol.3 (2020).
- Yamin, M. (2021). *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Pendidikan Karakter.
- Zuhairini, A. G. (2014). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Islam Negeri Malang (Revisi). UM Press.
- <https://www.sman1dramaga.sch.id>.
- <https://www.kemdikbud.go.id>.

